

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERAN SERTA PETUGAS KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL TRIMESTER I TERHADAP CAPAIAN KUNJUNGAN PERTAMA (K1)

Siti Aisyah<sup>1</sup>, Ipak Arita<sup>2</sup>, Noprianti<sup>3</sup>

[hj.sitiaisyahamid@yahoo.com](mailto:hj.sitiaisyahamid@yahoo.com)

Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang<sup>123</sup>

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kunjungan Pertama (K1) adalah kontak ibu hamil yang pertama kali dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan dan pelayanan kesehatan trimester I, dimana usia kehamilan 1 sampai 12 minggu, meliputi identitas/biodata, riwayat kehamilan, riwayat kebidanan, riwayat kesehatan, riwayat sosial ekonomi, dan pemeriksaan kehamilan. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan peran serta petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil trimester I terhadap capaian kunjungan pertama (K1). **Metode:** Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* didapatkan sampel 56 responden. **Hasil:** didapatkan hasil bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ( $P_{\text{value}}=0,016 > \alpha = 0,05$ ), Pendapatan ( $P_{\text{value}}=0,012 > \alpha = 0,05$ ), Peran petugas kesehatan ( $P_{\text{value}}=0,003 > \alpha = 0,05$ ) terhadap Capaian kunjungan pertama (K1). **Saran:** meningkatkan informasi kepada ibu hamil yang berkunjung mengenai manfaat pentingnya memeriksakan kehamilan pada trimester satu dengan memberikan informasi yang disampaikan berupa penyuluhan pada ibu yaitu dengan melalui media komunikasi langsung atau dengan bantuan. **Kata kunci:** Kepatuhan Ibu Hamil Trimester I

### ABSTRACT

**Background:** First visit (K1) is the contact of pregnant women for the first time with health workers for health checks and health services in the first trimester, where the pregnancy is 1 to 12 weeks, including identity / bio, pregnancy history, obstetric history, medical history, history. Socioe conomic, and pregnancy. **Objective:** to see the relationship between knowledge and participation of health workers with pregnant women in the first trimester of the first visit (K1). **Methods:** This type of research used a cross sectional study design with sampling using simple random sampling obtained 56 respondents. **Results:** it was found that there was a significant relationship between knowledge ( $PV \text{ value} = 0.016 > \alpha = 0.05$ ), income ( $PV \text{ value} = 0.012 > \alpha = 0.05$ ), the role of health workers ( $PV \text{ value} = 0.003 > \alpha = 0.05$ ) First visit (K1) achievements. **Suggestion:** increase information to pregnant women who discuss the importance of checking their pregnancies in the first trimester by providing information that is conveyed in the form of counseling to mothers, namely through direct communication media or with assistance. **Keywords:** Compliance of 1st Trimester Pregnant Women

## PENDAHULUAN

Tubuh memerlukan makanan untuk mempertahankan kelangsungan fungsinya. Kebutuhan nutrisi ini diperlukan sepanjang kehidupan manusia, namun jumlah nutrisi yang diperlukan setiap orang berbeda sesuai dengan karakteristiknya, seperti jenis kelamin, usia, aktifitas (Asmadi, 2008: 67)

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti. Absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan. Pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi, keadaan akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi penggunaan zat gizi tersebut, akibat kekurangan atau kelebihan secara relatif maupun absolute satu atau lebih zat gizi. (Supriasa, 2001:17)

Akibat kurang gizi terhadap proses tubuh bergantung pada zat-zat gizi apa yang kurang. Kekurangan gizi secara umum (makanan kurang dalam kuantitas dan kualitas) menyebabkan gangguan pada proses pertumbuhan,

produksi tenaga, pertahanan tubuh, struktur dan fungsi otak, perilaku. (Sunita, 2013:11)

Pertumbuhan anak-anak tidak tumbuh menurut potensinya. protein ini digunakan sebagai zat pembakar, sehingga otot-otot menjadi lembek dan rambut mudah rontok. Anak-anak yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah keatas rata-rata lebih tinggi dari pada yang berasal dari keadaan sosial ekonomi rendah. (Sunita, 2013: 11)

Sikap orang tua terutama ibu sangat penting, karena seorang anak yang aktif, ingin melaksanakan sendiri segala galanya dan memintak lebih banyak kesabaran ibunya. Kesabaran ibu diperlukan untuk memberikan kesempatan pada anak untuk makan sendiri dan sebagainya. Melayani protes anak memerlukan kesabaran dan akal yang baik, agar pertentangan dan kekuasaan antara ibu dan anak dapat dihindarkan. (FKUI, 2007:152)

Menurut Global Nutrition Report (GNR) 2014 yang diluncurkan Pemerintah bersama UNICEF, Indonesia hampir tidak mengalami kemajuan sama sekali dalam menurunkan tingkat gizi buruk anak sejak tahun 2007. Laporan ini menilai

berbagai pencapaian di bidang gizi oleh 193 negara anggota PBB.

Berdasarkan data tahun 2015 sampai 2018 jumlah ibu-ibu yang datang ke posyandu yang membawa anak usia toddler (1-3 tahun) setiap bulannya berjumlah 50 orang. Melihat data-data diatas jumlah pemenuhan kebutuhan nutrisi balita sudah cukup tinggi. Faktor kekurangan gizi ini tidak terlepas dari perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak balita, menurut H.L. Blum (2001) dalam notoatmodjo (2003:12)

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti **“Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia toddler (1-3 tahun)”**

## HASIL

### ANALISA UNIVARIAT

Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (pemenuhan kebutuhan nutrisi) dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi responden berdasarkan Karakteristik**

No	Variabel	Frekuensi	%	
1	<b>Pengetahuan</b>	Baik	20	62.5
		Kurang baik	12	37.5
2	Sikap	Positif	22	68.8
		Negatif	10	31.3
3	Pemenuhan kebutuhan nutrisi	Baik	21	65.6
		Kurang baik	11	34.4

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebgayaan besar responden yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 62,5%, dan sikap ibu yang positif sebesar 68,8% (pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (pemenuhan kebutuhan nutrisi).

### ANALISA BIVARIAT

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen

**Tabel 2**  
Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi pada anak usia toddler (1-3 tahun)

No	Variabel	Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi pada Anak usia Toddler				Jumlah		<i>p-value</i>
		Baik		Kurang baik		N	%	
		n	%	n	%			
<b>1</b>	<b>Pengetahuan</b>							<b>0,009</b>
	Baik	17	85	3	15	20	100	
	Kurang baik	4	33.3	8	66.7			
<b>2</b>	<b>Sikap</b>							<b>0,014</b>
	Positif	18	81.8	4	22	13	100	
	Negatif	3	30.0	7	10			
	<b>Total</b>	<b>21</b>		<b>11</b>		<b>32</b>		

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 20 (62,5) responden yang memiliki pengetahuan baik lebih besar, dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 12 (37,5) responden.

Dari analisis bivariat pengetahuan responden dengan nutrisi di dapatkan nilai *p-value* = 0,009 yaitu lebih kecil dari  $\alpha = 0,014$  berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan nutrisi. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan Nutrisi anak terbukti secara statistik.

Pengetahuan seseorang juga akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya menyebabkan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan

yang dimilikinya, dari hasil tahu akan terjadi proses dimana seseorang akan melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindra mereka. Pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pendidikan, dan kepercayaan.

Dari hasil analisis bivariat sikap ibu dalam pemenuhan nutrisi di dapat *P-value* = 0,014 yaitu lebih kecil nilai dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan Nutrisi pada Anak usia Toddler. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap ibu dengan Nutrisi terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo, (2002) yang mengatakan bahwa sikap yang

diperoleh dari pengetahuan akan menentukan sikap seseorang hasilnya bisa berupa sikap positif ataupun sikap negatif. Dari hasil uji statistik penelitian ini di dapatkan bahwa lebih banyak ibu yang berpengetahuan baik, otomatis dari hasil data tersebut di dapat lebih banyak ibu yang bersikap positif karena sikap ini juga terdiri dari beberapa komponen yaitu pengetahuan, ide dan konsep.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Ada hubungan yang bermakna Pengetahuan dan Sikap Ibu secara simultan dengan tentang Pemenuhan kebutuhan Nutrisi Pada anak usia toddler (1-3 tahun)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Pimpinan Puskesmas yang telah

memberikan izin pengambilan data sekaligus melaksanakan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cecep Triwibowo. 2013, Buku *Trend Penyakit Saat Ini*. CV. Tans Info Media : Jakarta
- Dwi Prasetyono, Sunar, 2012. Buku *Tanda dan Gejala Ragam Penyakit*. FlashBook : Yogyakarta
- Candra Widyanto 2013, Buku *Trend Disease*. CV. Trans Info Medik : Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2005; *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Profil Dinkes Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016.
- Vannaphan 2013, Buku *Tropical Medicine*. Erlangga. Semarang.
- Widoyono. 2008. Buku *Penyakit Tropis*. Erlangga. Semarang.
- Admin. 2006, *Posko DBD Mulai Siaga*. (Online, <http://www.Dinkes.Palembang.go.id>, diakses tanggal 9 April 2016)